

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam era globalisasi seperti pada saat ini. Revolusi mental yang dicanangkan oleh Pemerintah Republik Indonesia pada era sekarang menuntut kemajuan ilmu pendidikan dan teknologi sehingga perlunya peningkatan mutu pendidikan yang lebih modern agar siswa sebagai subyek dapat mengikuti kemajuan tersebut.

Universitas Negeri Gorontalo (UNG) merupakan salah satu lembaga pendidikan tinggi yang salah satu misinya menyiapkan tenaga pendidik untuk siap bertugas dalam bidang pendidikan, baik sebagai guru maupun tenaga lainnya yang tugasnya bukan sebagai pengajar. Sarjana kependidikan merupakan calon tenaga pendidik yang harus menguasai bidangnya dengan baik agar kelak lulusan dapat bekerja secara produktif serta berusaha meningkatkan mutu kelulusan. Ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa, pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi luhur, kepribadian yang mantap dan mandiri serta bertanggung jawab terhadap masyarakat dan bangsa.

Mahasiswa Universitas Negeri Gorontalo yang mengambil program kependidikan diharapkan mampu menguasai materi kependidikan baik secara teori, maupun secara praktis sebagai bekal untuk menjadi seorang guru. Untuk

meningkatkan kemampuan tersebut, maka pihak UNG melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II bagi mahasiswa. Dimana dalam pelaksanaannya mahasiswa diterjunkan secara langsung ke sekolah-sekolah latihan guna melaksanakan praktik menjadi seorang guru dengan mempersiapkan seluruh perangkat pembelajaran dan media yang diperlukan.

Atas dasar itu maka Universitas Negeri Gorontalo, sebagai Perguruan tinggi yang menyiapkan tenaga kependidikan dan keguruan yang memiliki kemampuan terapan akademik dan profesional, mahasiswa Universitas Negeri Gorontalo (UNG) diharuskan menempuh sejumlah komponen program pendidikan yang diselenggarakan untuk mahasiswa yaitu diantaranya berupa praktik Pengalaman Lapangan (PPL).

Pengembangan tenaga kependidikan diperlukan satu strategi dan taktik untuk memperoleh hasil tenaga kependidikan yang benar-benar mempunyai kompetensi tingkat tinggi dan interpersonal skills yang mampu menghadapi tuntutan masa depan. Dalam konteks ini peranan mahasiswa sebagai calon guru sangat diperlukan untuk memediasi terjadinya proses belajar secara optimal dalam diri siswa. Peranan ini perlu diwujudkan oleh Mahasiswa secara optimal sehingga dapat menciptakan kualitas pembelajaran yang baik dengan tingkat aktivitas siswa yang tinggi dalam proses kegiatan praktik pengalaman lapangan tersebut.

Salah satu faktor utama yang sangat berpengaruh dalam keberhasilan pembelajaran adalah keberadaan guru. Mengingat keberadaan guru dalam proses kegiatan belajar mengajar sangat berpengaruh, maka sudah semestinya kualitas

guru harus diperhatikan khususnya kompetensi guru dalam mengajar yang terdiri dari empat kompetensi.

Usaha untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa bukan hal yang mudah, karena sangat memerlukan kompetensi dan kemampuan untuk memahami karakteristik siswa yang dibina. Dalam konteks ini mahasiswa sebagai calon guru dalam praktik dituntut secara maksimal untuk berperan mengarahkan aktivitas belajar siswa jika memiliki pemahaman yang baik terhadap karakteristik siswa yang dibelajarkan. Aktivitas belajar merupakan aspek yang sangat penting dalam pembelajaran. Dapat dikatakan bahwa pembelajaran yang menekankan aktivitas belajar akan menjadi lebih bermakna dan membawa siswa pada pengalaman belajar yang mengesankan. Selain itu, siswa juga dapat terlibat secara aktif dalam pembelajaran, sehingga siswa mampu mengembangkan bakat yang dimiliki, berpikir kritis dan memecahkan permasalahan.

Aktivitas belajar siswa pada dasarnya adalah kegiatan yang dilakukan siswa secara proaktif untuk melakukan berbagai kegiatan dalam pembelajaran. Aktivitas belajar yang dilakukan siswa tersebut pada dasarnya merupakan proses unjuk kerja yang menunjukkan bahwa siswa memahami materi yang diajarkan serta terampil dalam mengaktualisasikan konsep yang diterimanya dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini mengandung makna bahwa aktivitas belajar siswa merupakan wujud dari kemampuan siswa untuk memahami materi yang diajarkan.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di SMK Negeri 1 Limboto jurusan Administrasi Perkantoran menunjukkan bahwa aktivitas belajar yang dilakukan

siswa sebagian belum terarah dengan baik. Aktivitas yang belum terarah dengan baik tersebut pada umumnya terjadi di kelas X. Indikasi hal ini antara lain terlihat dari aktivitas siswa terlihat kurang terlibat dalam kegiatan belajar. Penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat dapat menimbulkan kebosanan, sehingga seringkali dijumpai kecenderungan aktivitas siswa yang kurang berminat untuk belajar. Hal ini terjadi sebab pemahaman siswa tentang pelaksanaan praktik pengalaman lapangan berbeda-beda, ada yang berasumsi hanya sebagai ajang praktik mengajar mahasiswa dan bukan kegiatan belajar yang sesungguhnya dilakukan oleh guru bidang studi seperti biasanya.

Aktivitas belajar sebelum dilakukan Praktik Pengalaman Lapangan SMK Negeri 1 Limboto jurusan Administrasi Perkantoran terlihat bahwa masih ada beberapa siswa kurang bersemangat dan kurang terlibat pada saat pembelajaran berlangsung. Beberapa siswa terlihat mengantuk saat guru menerangkan materi pelajaran. Ketika diberi pertanyaan, sebagian besar siswa tidak berani menjawab. Begitu pula hal demikian terjadi setelah dilaksanakan beberapa siswa terlihat bosan dengan penyampaian materi yang dilakukan Praktik Pengalaman Lapangan oleh Mahasiswa selaku calon guru. Hal ini nampak dengan kegiatan yang dilakukan siswa, seperti mencoba mengganggu temannya yang memperhatikan guru dan melakukan kegiatan sendiri yang tidak ada hubungannya dengan pembelajaran.

Oleh karena itu diharapkan adanya sikap mental dan kesiapan mahasiswa ketika tampil di depan kelas pada saat dilakukan Praktik Pengalaman Lapangan SMK Negeri 1 Limboto. Kesiapan dapat meliputi penyiapan strategi, metode,

media pembelajaran, dan bahan ajar yang digunakan, serta evaluasi pembelajaran. Adanya hal tersebut yang menjadi harapan praktik Pengalaman Lapangan (PPL) oleh mahasiswa dalam jurusan pendidikan Ekonomi memiliki kesiapannya menjadi guru yang profesional sehingga aktivitas belajar siswa dapat lebih ditingkatkan dalam kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan hasil observasi maka peneliti bermaksud untuk mengkaji masalah yang diformulasikan dalam judul “Pengaruh pelaksanaan praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II terhadap aktivitas belajar siswa di SMK Negeri 1 Limboto”

## **1.2 Identifikasi masalah**

Dari uraian latar belakang masalah di atas, maka masalah-masalah penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Aktivitas belajar yang dilakukan siswa sebagian belum terarah dengan baik.
2. Aktivitas yang belum terarah dengan baik tersebut pada umumnya terjadi di kelas X Jurusan Adminitasi Perkantoran SMK Negeri 1 Limboto. Indikasi hal ini antara lain terlihat dari aktivitas siswa terlihat kurang terlibat dalam kegiatan belajar.
3. Masih ada beberapa siswa kurang bersemangat dan kurang terlibat pada saat pembelajaran berlangsung.
4. Beberapa siswa terlihat mengantuk saat guru menerangkan materi pelajaran.
5. Ketika diberi pertanyaan, sebagian besar siswa tidak berani menjawab.

### **1.3 Rumusan masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:  
“Apakah terdapat pengaruh pelaksanaan praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II terhadap aktivitas belajar siswa kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Limboto.?”

### **1.4 Tujuan penelitian**

Tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pelaksanaan praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II terhadap aktivitas belajar siswa kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Limboto.”

### **1.5 Manfaat penelitian**

Hasil penelitian ini di harapkan akan memberikan manfaat yaitu:

#### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

1. Menambah wawasan dan pengetahuan bagi pembaca tentang kompetensi mahasiswa dalam pelaksanaan praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II bagi aktivitas belajar siswa.
2. Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dan pengembangan penelitian di masa yang akan datang.

#### **1.5.2 Manfaat Praktis**

1. Bagi Universitas Memperluas dan meningkatkan jaringan dan kerja sama dengan sekolah terkait, Memperoleh masukan tentang perkembangan pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II, sehingga kurikulum, metode, dan pengelolaan proses belajar mengajar dapat disesuaikan dengan tuntutan yang ada di lapangan.

2. Bagi guru, Memperoleh masukan tentang kasus pendidikan yang dipakai sebagai bahan pertimbangan penelitian.
3. Bagi peneliti, hasil penelitian ini sebagai bentuk mengaplikasikan berbagai teori yang dipelajari ketika perkuliahan dalam realisasi kehidupan sehari-hari dalam sebuah organisasi dan lembaga pendidikan.